

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Letak geografis Kabupaten Jepara ialah $5^{\circ}43'20.67$ - $6^{\circ}47'25.83$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}9'48.02$ - $110^{\circ}58'37.40$ Bujur Timur. Kabupaten Jepara merupakan salah diantara daerah di provinsi Jawa Tengah dan terletak di pinggir yaitu di bagian utara. Batas-batas internal Kabupaten Jepara yang termasuk dalam wilayah administratif yaitu bagian utara Laut Jawa, bagian selatan Kabupaten Demak, bagian timur Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati serta bagian barat Laut Jawa.¹

Kabupaten Jepara memiliki luas daratan sebesar 106.201,14 ha, dan luas laut Kabupaten Jepara sebesar 1.845,6 km² yang meliputi 29 pulau, 24 pulau diantaranya tidak berpenghuni dan 5 pulau tidak berpenghuni. Kecamatan terluas di Kabupaten Jepara ialah Kecamatan Keling sedangkan kecamatan tersempit di Kabupaten Jepara ialah Kecamatan Kalinyamatan.²

Gambar 4.1
Peta Lokasi Kecamatan Kalinyamatan



¹ BPS Kabupaten Jepara, "Kabupaten Jepara Dalam Angka 2022" (Jepara: BPS Kabupaten Jepara, 2022); 3.

² BPS Kabupaten Jepara, "Kabupaten Jepara Dalam Angka 2022" (Jepara: BPS Kabupaten Jepara, 2022); 3.

Berdasarkan peta di atas, letak Kecamatan Kalinyamatan di bagian selatan Kecamatan Pecangaan, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Mayong, sedangkan sebelah barat dan selatan Kecamatan Kalinyamatan berbatasan dengan Kecamatan Welahan. Dari segi ekonomi kota dan industri, kawasan Kalinyamatan merupakan kotamadya yang paling maju di Jepara. Kecamatan Kalinyamatan terdiri dari 12 desa yaitu Bandungrejo, Banyuputih, Batukali, Damarjati, Manyargading, Pendorawalan, Purwogondo, Sendang, Bakalan, Margoyoso, Kriyan dan Robayan.³

2. Analisis Data

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden adalah mendeskripsikan dan menggambarkan identitas responden dalam penelitian, dan memahami sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penguraian responden. Kuesioner dibagikan kepada 82 responden pelaku UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Seluruh data kuesioner yang disebar dapat diolah dan akan dianalisis lebih lanjut. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui berapa banyak jumlah responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini. Berikut data jenis kelamin responden dalam penelitian ini.

³ BPS Kabupaten Jepara, "Kecamatan Kalinyamatan Dalam Angka 2021" (Jepara: BPS Kabupaten Jepara, 2021); 3.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	35	42,7%
Perempuan	47	57,3%
Total	82	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan golongan jenis kelamin, dari 82 responden pelaku UMKM yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih dominan dalam melakukan kegiatan UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Analisis responden berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui berapa usia responden yang telah mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Berikut data usia responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 17 tahun	0	0%
18 – 30 tahun	12	14,6%
30 – 45 tahun	45	54,9%
>45 tahun	25	30,5%
Total	82	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan golongan usia, responden dengan usia < 17 tahun berjumlah 0, responden dengan usia 18 – 30 tahun berjumlah 12, responden dengan usia 30 – 45 tahun berjumlah 45, dan responden dengan usia > 45 tahun berjumlah 25.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Analisis responden berdasarkan lama usaha bertujuan untuk mengetahui berapa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dalam penelitian ini. Berikut data lama usaha responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
< 3 tahun	19	23,2%
3 – 5 tahun	23	28%
5 – 10 tahun	30	36,6%
>10 tahun	10	12,2%
Total	82	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan golongan lama usaha, responden dengan usaha < 3 tahun berjumlah 19, responden dengan usaha 3 – 5 tahun berjumlah 23, responden dengan usaha 5 – 10 tahun berjumlah 30, dan responden dengan usaha > 10 tahun berjumlah 10.

b. Analisis Hasil Jawaban Responden

1) Pengetahuan Keuangan (X_1)

Variabel pengetahuan keuangan terdiri dari 7 (tujuh) butir pertanyaan yang sesuai dengan indikator pengetahuan keuangan. Adapun hasil jawaban responden terkait pengetahuan keuangan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait Variabel Pengetahuan Keuangan

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total
$X_{1.1}$	0	0	8	45	29	82
$X_{1.2}$	0	1	7	47	27	82
$X_{1.3}$	3	1	15	47	16	82
$X_{1.4}$	2	2	15	43	20	82

X _{1.5}	2	1	14	40	25	82
X _{1.6}	2	5	27	36	12	82

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Tabel 4.5
Hasil Persentase Variabel Pengetahuan Keuangan

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	9	1,83%
2.	Tidak Setuju (TS)	10	2,03%
3.	Netral (N)	86	17,48%
4.	Setuju (S)	258	52,44%
5.	Sangat Setuju (SS)	129	26,22%
Total		492	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Jawaban responden pelaku UMKM terhadap instrument-instrumen berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden dengan kategori sangat tidak setuju berjumlah 9 responden dengan persentase 1,83%, tidak setuju berjumlah 10 responden dengan persentase 2,03%, netral berjumlah 86 responden dengan persentase 17,48%, setuju berjumlah 258 responden dengan persentase 52,44%, dan yang terakhir jawaban dengan kategori sangat setuju berjumlah 129 responden dengan persentase 26,22%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jawaban dari butir pertanyaan pada variabel pengetahuan keuangan mayoritas memilih kategori setuju.

2) Tingkat Pendidikan (X₂)

Variabel tingkat pendidikan termasuk dalam skala ordinal yang dimana dalam penyajiannya hanya berupa pilihan tingkatan yang sesuai dengan

indikator tingkat pendidikan. Adapun hasil jawaban responden terkait tingkat pendidikan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait Variabel
Tingkat Pendidikan

Indikator	Jumlah Responden	Persentase
SD/MI	0	0%
SMP/MTs	4	4,88%
SMA/MA/SMK	59	71,95%
Sarjana (S1)	19	23,17%
Pasca Sarjana (S2)	0	0%
Total	82	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Jawaban responden pelaku UMKM terhadap instrument-instrumen berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden dengan tingkat SD/MI berjumlah 0 responden dengan persentase 0%, SMP/MTs berjumlah 4 responden dengan persentase 4,88%, SMA/MA/SMK berjumlah 59 responden dengan persentase 71,95%, Sarjana (S1) berjumlah 19 responden dengan persentase 23,17%, dan yang terakhir jawaban dengan tingkat Pasca Sarjana (S2) berjumlah 0 responden dengan persentase 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jawaban dari butir pertanyaan pada variabel tingkat pendidikan mayoritas pada tingkat SMA/MA/SMK.

3) Pendapatan (X_3)

Variabel pendapatan termasuk dalam skala ordinal yang dimana dalam penyajiannya hanya berupa pilihan tingkatan yang sesuai dengan indikator pendapatan. Adapun hasil jawaban responden terkait tingkat pendidikan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait
Variabel Pendapatan

Indikator	Jumlah Responden	Persentase
Rp 50 juta – Rp 300 juta	73	89,03%
Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar	9	10,97%
Rp 2,5 miliar – Rp 10 miliar	0	0%
Rp 10 miliar – Rp 25 miliar	0	0%
Rp 25 miliar – Rp 50 miliar	0	0%
Total	82	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Jawaban responden pelaku UMKM terhadap instrument-instrumen berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden dengan tingkat Rp 50 juta – Rp 300 juta berjumlah 73 responden dengan persentase 89,03%, Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar berjumlah 9 responden dengan persentase 10,97%, Rp 2,5 miliar – Rp 10 miliar berjumlah 0 responden dengan persentase 0%, Rp 10 miliar – Rp 25 miliar berjumlah 0 responden dengan persentase 0%, dan yang terakhir jawaban dengan tingkat Rp 25 miliar – Rp 50 miliar berjumlah 0 responden dengan persentase 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jawaban dari butir pertanyaan pada variabel pendapatan mayoritas pada tingkat pendapatan Rp 50 juta – R 300 juta dalam setahunnya.

4) *Financial Management Behaviour* (Y)

Variabel *Financial Management Behaviour* terdiri dari 8 (delapan) butir pertanyaan yang sesuai dengan indikator *Financial Management Behaviour*. Adapun hasil jawaban responden terkait *Financial Management Behaviour* yakni seperti berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait Variabel
Financial Management Behavior

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total
Y.1	0	2	13	49	18	82
Y.2	1	3	13	49	16	82
Y.3	1	0	5	41	35	82
Y.4	1	0	13	37	31	82
Y.5	5	7	25	37	8	82
Y.6	1	3	13	43	22	82
Y.7	2	5	12	30	33	82
Y.8	0	2	16	44	20	82

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Tabel 4.9
Hasil Persentase Variabel *Financial Management Behavior*

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	11	1,68%
2.	Tidak Setuju (TS)	22	3,35%
3.	Netral (N)	110	16,77%
4.	Setuju (S)	330	50,30%
5.	Sangat Setuju (SS)	183	27,9%
Total		656	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Jawaban responden pelaku UMKM terhadap instrument-instrumen berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden dengan kategori sangat tidak setuju berjumlah 11 responden dengan persentase 1,68%, tidak setuju berjumlah 22 responden dengan persentase 3,35%, netral berjumlah 110 responden dengan persentase 16,77%, setuju berjumlah 330 responden dengan persentase 50,30%, dan yang terakhir jawaban dengan kategori sangat setuju berjumlah 183

responden dengan persentase 27,9%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jawaban dari butir pertanyaan pada variabel *Financial Management Behavior* mayoritas memilih kategori setuju.

3. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menjelaskan seberapa tepatnya alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian terhadap kandungan yang sebenarnya diukur. Kuesioner dinyatakan valid jika butir pertanyaan dalam kuesioner mampu menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan melalui program SPSS. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila r hitung lebih dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05.⁴ Besarnya r tabel dapat diketahui dengan rumus $df = N - 2$, yang mana N (jumlah responden) dikurangi 2, jadi $82 - 2 = 80$. Jika jumlah responden 80, maka r tabelnya adalah 0,220. Penelitian ini melakukan pengujian terhadap 2 (dua) variabel yang menggunakan skala likert, yakni pengetahuan keuangan dan *financial management behavior*. Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan peneliti melalui program SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	$X_{1.1}$	0,716	0,220	Valid
	$X_{1.2}$	0,803	0,220	Valid
	$X_{1.3}$	0,821	0,220	Valid
	$X_{1.4}$	0,863	0,220	Valid
	$X_{1.5}$	0,823	0,220	Valid
	$X_{1.6}$	0,803	0,220	Valid
<i>Financial Management</i>	Y.1	0,537	0,220	Valid
	Y.2	0,766	0,220	Valid

⁴ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS" (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016); 52.

<i>Behavior (Y)</i>	Y.3	0,732	0,220	Valid
	Y.4	0,832	0,220	Valid
	Y.5	0,669	0,220	Valid
	Y.6	0,828	0,220	Valid
	Y.7	0,805	0,220	Valid
	Y.8	0,770	0,220	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Perhitungan validitas instrument berdasarkan data di atas memperoleh hasil, sebagai berikut:

a) **Pengetahuan Keuangan**

Berdasarkan data di atas variabel pengetahuan keuangan secara keseluruhan pada pertanyaan ke-1 sampai ke-6 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

b) ***Financial Management Behavior***

Berdasarkan data di atas variabel *financial management behavior* secara keseluruhan pada pertanyaan ke-1 sampai ke-8 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator-indikator dari variabel-variabel dalam kuesioner. Kuesioner dinyatakan reliabel atau reliabel jika jawaban responden konsisten dengan pernyataan dari waktu ke waktu. Reliabilitas variabel diukur dengan melihat Cronbach alpha dengan signifikansi lebih besar dari 0,70.⁵ Penelitian ini melakukan pengujian terhadap 2 (dua) variabel yang menggunakan skala likert, yakni pengetahuan keuangan dan *financial management behavior*. Adapun hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti melalui program SPSS, yakni sebagai berikut:

⁵ Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013); 38.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Signifikansi	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	0,889	0,70	Reliabel
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	0,881	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Perhitungan reliabilitas berdasarkan data di atas memperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Variabel pengetahuan keuangan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,889 > 0,70$. Oleh karena itu, variabel pengetahuan keuangan dinyatakan reliabel.
- b) Variabel *financial management behavior* dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,881 > 0,70$. Oleh karena itu, variabel *financial management behavior* dinyatakan reliabel.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas (atau kriteria normalitas) adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah sekumpulan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yang berarti jika nilai residual lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal. Data dengan nilai residual lebih kecil dari 0,05 akan dianggap tidak normal.⁶ Adapun hasil pengujian normalitas yang dilakukan peneliti melalui program SPSS, ialah sebagai berikut:

⁶ Rochmat Aldi P, "Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS" (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017); 83.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov – Smirnov			
Unstandardized	Statistik	N	Signifikansi
	0,05	82	0,154

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Pengujian normalitas berdasarkan data di atas memperoleh hasil yaitu, nilai signifikansinya sebesar 0,154 yang mana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Sehingga, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas di atas menggunakan pendekatan *exact* yang didapat dengan nilai yang akurat untuk data yang berukuran kecil.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi linier. Suatu model regresi tidak dianggap multikolinear jika variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 dan tolerance interval (TI) lebih dari 0,10.⁷ Adapun hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan peneliti melalui program SPSS, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	0,922	1,085	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (X_2)	0,948	1,055	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan (X_3)	0,949	1,054	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Pengujian multikolinearitas berdasarkan data di atas mendapatkan hasil bahwa nilai *tolerance* dari

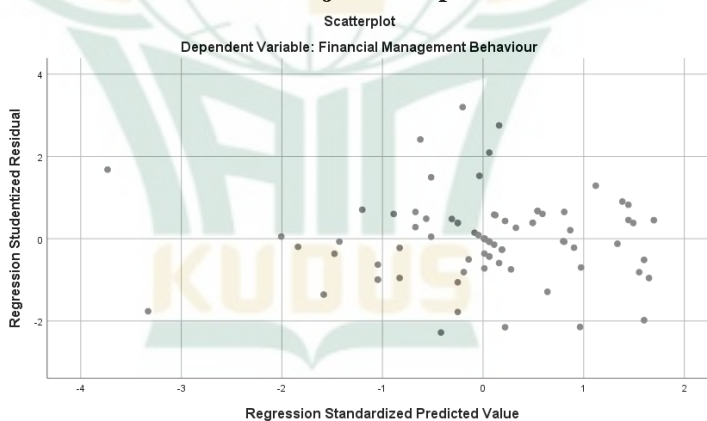
⁷ Imam Ghozali, "Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011); 106.

variabel independent (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$ dan hasil perhitungan nilai VIF juga tidak ada yang memiliki nilai VIF > 10 . Sehingga kesimpulannya adalah ketiga variabel independent tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang sistematis antara estimasi varians residual yang diperoleh dari bagian yang berbeda dari model regresi. Prosedur pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis scatterplot dan uji Glesjer. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸ Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan peneliti melalui program SPSS, ialah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola teratur seperti menyempit, melebar, maupun bergelombang.

⁸ Damodar Gurajati, "Essentials of Econometrics" (Jakarta: Erlangga, 2006); 67.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk menguatkan hasil uji scatterplot di atas, dapat dilakukan dengan cara uji lain, yaitu uji glejser.

Tabel 4.14
Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	0,525	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (X_2)	0,476	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan (X_3)	0,193	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independent (X_1 , X_2 , dan X_3) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, ketiga variabel independent tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pelaksanaan uji autokorelasi berguna untuk mengetahui terdapat penyimpangan korelasi atau tidak antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Data dalam penelitian dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW diantara nilai d_U hingga $4 - d_U$.⁹ Adapun hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan peneliti melalui program SPSS, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

N	K	d_L	d_U	DW	$4 - d_U$	Kesimpulan
82	3	1,5663	1,7176	2,031	2,2824	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

⁹ Imam Ghozali, "Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011); 111.

Pengujian autokorelasi berdasarkan data di atas memperoleh hasil d_U sebesar 1,7176; DW sebesar 2,031; dan $4 - d_U$ sebesar 2,2824. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, yang mana syaratnya berupa nilai d_U ($1,7176$) $<$ DW ($2,031$) $<$ $4 - d_U$ ($2,2824$) atau nilai DW diantara d_U dan $4 - d_U$.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengujian yang berguna membuktikan ada berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian.¹⁰ Adapun hasil pengujian regresi linier berganda yang dilakukan peneliti melalui program SPSS, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien (β)
Constants	10,839
Pengetahuan Keuangan (X_1)	1,067
Tingkat Pendidikan (X_2)	0,000
Pendapatan (X_3)	-0,196

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui perolehan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 10,839 + 1,067X_1 + 0,000X_2 + (-0,196)X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Management Behavior* (Variabel Dependen)

α = Koefisien Konstanta

X_1 = Pengetahuan Keuangan (Variabel Independen)

X_2 = Tingkat Pendidikan (Variabel Independen)

X_3 = Pendapatan (Variabel Independen)

e = Error estimasi

¹⁰ Suyono, "Analisis Regresi Untuk Penelitian" (Yogyakarta: Deepublish, 2018); 99.

Persamaan regresi berganda di atas, dapat menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Nilai a sebesar 10,839 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel *financial management behavior* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel pengetahuan keuangan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan pendapatan (X_3).
- b) Nilai pengetahuan keuangan (X_1) sebesar 1,067 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap *financial management behavior*, yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel pengetahuan keuangan, maka akan mempengaruhi *financial management behavior* sebesar 1,067 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c) Nilai tingkat pendidikan (X_2) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel tingkat pendidikan, maka akan mempengaruhi *financial management behavior* sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d) Nilai pendapatan (X_3) sebesar -0,196 menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap *financial management behavior*, yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel pendapatan, maka akan mempengaruhi *financial management behavior* sebesar -0,196 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada berapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau variabel terikat.¹¹

¹¹ Suyono, "Analisis Regresi Untuk Penelitian" (Yogyakarta: Deepublish, 2018); 81.

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi yang dilakukan peneliti melalui program SPSS, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis Data	Nilai
R	0,827
Koefisien Determinasi (R^2)	0,684

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Pengujian koefisien determinasi berdasarkan tabel di atas, memperoleh hasil berupa nilai R^2 sebesar 0,684 atau 68,4%, dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) sebesar 68,4%. Sisanya 31,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini berfungsi untuk menentukan apakah variabel-variabel independen saling bebas dari variabel-variabel yang berkorelasi atau terikat terdapat pengaruh atau tidak. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%) atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Namun, jika F hitung $> F$ tabel maka tidak terjadi pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.¹² Distribusi F tabel dapat dicari pada derajat kebebasan (df), yaitu:

$$\begin{aligned} df &= N1; N2 \\ &= k-1; n-k \end{aligned}$$

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Adapun hasil pengujian F yang dilakukan peneliti melalui program SPSS, ialah sebagai berikut:

¹² Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006); 89.

Tabel 4.18
Hasil Uji F

Analisis Data Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	Nilai
F hitung	56,167
Signifikansi	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Sedangkan untuk perhitungan F tabel adaah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= N1; N2 \\ &= (k-1) ; (n-k) \\ &= (3-1) ; (82-3) \\ &= 2 ; 79 \end{aligned}$$

Dengan nilai N1 sebesar 2 dan N2 sebesar 79 maka nilai F tabelnya adalah 3,11. Pengujian F berdasarkan data di atas memperoleh hasil berupa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $56,167 > 3,11$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan ada pengaruh antara pengetahuan keuangan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan pendapatan (X_3) terhadap *financial management behavior* (Y).

c. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri atau terpisah terhadap variabel terikat. Apabila nilai sig $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹³ Untuk mencari t tabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = \alpha/2 ; n-k-1$$

α = Nilai signifikansi (0,05 atau 5%)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Adapun hasil pengujian t yang dilakukan peneliti melalui program SPSS, ialah sebagai berikut:

¹³ Dwi Prayitno, "Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS" (Yogyakarta: Media Kom, 2010); 68.

Tabel 4.19
Hasil Uji T

Variabel	t hitung	Signifikansi
Constant	2,275	0,026
Pengetahuan Keuangan (X ₁)	12,733	0,000
Tingkat Pendidikan (X ₂)	-1,014	0,314
Pendapatan (X ₃)	-0,712	0,479

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Sedangkan untuk perhitungan F tabel adaah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= \alpha/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2 ; 82-3-1 \\ &= 0,025 ; 78 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan t tabel di atas maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,990. Pengujian t berdasarkan data di atas memperoleh hasil, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan Keuangan terhadap *Financial Management Behaviour*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada pengetahuan keuangan sebesar 12,733 dimana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan keuangan (X₁) terhadap *Financial Management Behaviour*.

- b) Tingkat Pendidikan terhadap *Financial Management Behaviour*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada tingka pendidikan sebesar -1,014 dimana lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi sebesar $0,314 > 0,05$. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang

berarti tingkat pendidikan (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour*.

c) Pendapatan terhadap *Financial Management Behaviour*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada pendapatan sebesar -0,712 dimana lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,990 dan nilai signifikansi sebesar $0,479 < 0,05$. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel pendapatan (X_3) terhadap *Financial Management Behaviour*.

B. Pembahasan

Pengujian yang dilakukan oleh peneliti yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh terhadap *financial management behaviour* dari 82 responden yang disurvei dengan menggunakan kuesioner di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, kemudian dianalisis. Adapun pembahasan mengenai hasil dari data yang sudah dianalisis, ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS pada uji t variabel pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Nilai t hitung sebesar 12,733 yang berarti nilai t hitung lebih besar daripada t tabel 1,990, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mana diartikan bahwa pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Dapat disimpulkan bahwa banyak bidang studi yang mencakup pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, seperti pemahaman dasar manajemen keuangan bisnis, penganggaran, suku bunga, dan kredit, kemampuan menggunakan perbandingan kelebihan dan

kekurangan penawaran. melalui jasa keuangan (tabungan dan asuransi), mampu berkomunikasi dengan konsep keuangan dan mampu mengalokasikan modal untuk investasi jangka panjang dan jangka pendek.

Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour*, yang menjelaskan bahwa individu dalam berperilaku mempunyai niat atau tujuan ketika melakukannya dilatarbelakangi oleh faktor informasi. Di mana dalam *Theory of Planned Behaviour*, pengetahuan keuangan termasuk dalam faktor informasi. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan keuangan maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan sangat penting bagi setiap individu karena dengan memiliki pengetahuan tersebut, individu tidak akan salah kaprah dalam mengambil keputusan. Selain itu, pengetahuan keuangan berkorelasi erat dengan akuntabilitas fiskal. Seseorang yang memiliki kebiasaan finansial yang baik cenderung lebih efisien dalam menggunakan uangnya, seperti menganggarkan, menyimpan dan menjaga pengeluaran tetap terkendali, melakukan investasi tepat waktu, dan melakukan pembayaran pajak tepat waktu. Karena pada dasarnya, menurut OECD “kurangnya melek finansial adalah salah satu faktor yang berkontribusi untuk keputusan keuangan yang tidak tepat dan bahwa keputusan ini dapat, pada gilirannya, memiliki tumpahan negatif yang luar biasa”.¹⁴

Oleh karena itu, semakin banyak individu meningkatkan pengetahuan keuangan mereka, semakin baik praktik pengelolaan uang mereka. Memiliki pengetahuan keuangan adalah aset yang kuat yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko yang melekat dalam pengelolaan uang dan proses pengambilan keputusan.¹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira (2018) dan Faradila

¹⁴ OECD, “Measuring Financial Literacy: Result of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study,” *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions* 15 (2012).

¹⁵ Diyan Lestari, *Manajemen Keuangan Pribadi* (Jakarta: Deepublish, 2020).

Larasaty dkk (2021) yang menyatakan bahwa “pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.” Iklima (2018) menjelaskan bahwa “semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka dapat menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula pada UMKM.”¹⁶ Sedangkan menurut Faradila Larasaty dkk keseluruhan responden telah mempunyai pengetahuan keuangan yang baik dan telah melaksanakan perencanaan keuangan dengan baik sehingga perilaku manajemen keuangannya juga baik.¹⁷

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS pada uji t variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Nilai t hitung sebesar -1,014 yang berarti nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel 1,990, dan nilai signifikansi $0,314 > 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang mana diartikan bahwa tingkat pendidikan sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour* pada pelaku UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Hasil ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, karena pendidikan merupakan dasar individu memperoleh pengetahuan maupun informasi. Pendidikan dasar merupakan proses pengembangan sumber daya manusia. Mereka yang bekerja di UMKM akan mendapat manfaat besar dari pendidikan formal yang menyeluruh karena akan mempermudah mereka untuk memahami

¹⁶Humaira and Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.” *Jurnal Nominal* VII, no. 1 (2018).

¹⁷Faradila Larasaty, Makaryanawati Makaryanawati, and Rizka Furqorina, “Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kediri,” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 10 (2021): 2467, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p05>.”

praktik manajemen keuangan yang baik dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengetahuan, karena pendidikan yang diperoleh menggambarkan individu dalam hal wawasan, cara pandang, serta pembentukan perilaku keuangan.¹⁸

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi belum tentu memiliki *financial management behaviour* yang baik. Begitu juga sebaliknya, tidak semua responden dengan pendidikan rendah mempunyai *financial management behaviour* yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi maka individu tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh informasi baik mengenai pengetahuan keuangan, *life style*, maupun perkembangan teknologi. Informasi tersebut akan menjadi bekal seseorang untuk berperilaku keuangan yang baik. Namun tidak semua individu yang memiliki informasi tersebut akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengelola keuangannya. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan mengenai *financial management behaviour* tidak hanya didapat dari pendidikan formal, tetapi bisa didapatkan dari pendidikan non formal, budaya di keluarga serta di lingkungan sekitar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap *financial management behaviour*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Devi dkk pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut Devi dkk, perilaku manajemen keuangan tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja, tetapi juga bisa didapat dari non formal seperti kelompok belajar, lembaga kursus dan pelatihan.¹⁹ Namun tidak sejalan dengan penelitian Putri pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa

¹⁸ Taofik Hidajat, *Literasi Keuangan* (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015).

¹⁹ Lisna Devi, Sri Mulyati, and Indah Umiyati, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan," *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 2, no. 02 (2020): 78–109, <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>.

dengan pendidikan formal yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami akan manajemen keuangan yang baik dan dapat lebih bijak dalam pengambilan keputusan usahanya.²⁰

3. Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS pada uji t variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Nilai t hitung sebesar -0,712 yang berarti nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel 1,990, dan nilai signifikansi $0,479 > 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang mana diartikan bahwa pendapatan sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Pendapatan merupakan ukuran kesejahteraan seseorang, sehingga pendapatan mencerminkan derajat kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Mengingat bahwa dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab, terutama dalam hal pengambilan keputusan, mereka yang berpenghasilan lebih tinggi cenderung menunjukkan praktik manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, masyarakat dengan pendapatan operasional tinggi cenderung mampu merencanakan dan mengendalikan keuangannya dengan baik, karena semakin tinggi pendapatan operasional maka pelaku UMKM memiliki lebih banyak aset untuk dikelola. Ketika pendapatan seseorang meningkat, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar bagaimana mengelola kekayaan mereka dengan baik. Apakah untuk pengembangan bisnis atau untuk investasi.²¹

²⁰ Delia Ananda Putri, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM," *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 4 (2020): 62–73, <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>.

²¹ Baiq Fitri Arianti, "Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel

Namun, pada penelitian ini tinggi rendahnya pendapatan usaha tidak dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Karena tidak semua individu dengan pendapatan tinggi akan mengelola keuangannya dengan baik, dan tidak semua individu dengan pendapatan rendah tidak mengelola keuangannya dengan buruk. Oleh karena itu, hasil ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, karena pendapatan merupakan salah satu faktor individu dalam melakukan suatu perilaku dengan niat dan tujuan saat melaksanakannya. Seharusnya, semakin besar pendapatan yang diperoleh individu, maka memengaruhi individu dalam berperilaku terhadap keuangan juga lebih bertanggung jawab.²²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputra dan Patricia pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.²³ Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Pebriyanti pada tahun 2020 yang juga mengatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, dikarenakan pada penelitiannya ditemukan bahwa banyak pelaku UMKM yang memiliki pendapatan diluar usaha mereka seperti upah buruh suami atau yang lainnya.²⁴

Intervening,” *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2020): 13–36, <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>.”

²² L. N. Rizkiawati and N. Asandimitra, “Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 3 (2018).

²³ I. G. Adiputra and E. Patricia, “The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge and Income on Financial Management Behavior,” *Tarumanegara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH)* 42, no. 1 (2020): 15–24.

²⁴ Anggi Pebriyanti, “Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Desa Cisaat, Waled Cirebon,” *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 1, no. 1 (2020): 1059–76.